

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada “kualitatif Deskriptif” (*Qualitative descriptive design*). Karena penelitian kualitatif deskriptif biasanya non-hipotetis, maka tidak perlu merumuskan hipotesis untuk jenis penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, fenomena, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Penelitian ini menggunakan perspektif “fenomologis”, yang bertujuan untuk memahami makna berbagai peristiwa dan interaksi manusia dalam keadaan tertentu.

Suatu metode melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa kata-kata yang diucapkan atau ditulis oleh orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dua tujuan utama penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan, menyelidiki, dan menjelaskan. Metode kualitatif yang digunakan bersifat eksploratif dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu.

Metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) digunakan untuk penelitian ini. QSPM merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategis yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan (Amiruddin, et al., 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Peneliti mempertimbangkan sejumlah faktor dalam memilih lokasi penelitian guna memastikan keberhasilan penyelesaiannya. Selain lokasi penelitian yang memanfaatkan sistem wakaf produktif untuk pendanaan pertanian, letaknya yang tidak terlalu jauh juga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dengan cepat.

Maka dari itu, penulis mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 hingga bulan April 2024.

Tabel 3.1
Rentang Waktu Pengumpulan Data

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Februari- Maret 2024	Menyusun draft awal kuesioner SWOT	Terlaksana
2	19 Maret 2024	Wawancara dengan Bimas Kemenag Bapak Iskandar secara langsung	Terlaksana
3	19 Maret 2024	Wawancara dengan kepala KUA Peusangan Bapak Ismuar secara langsung	Terlaksana
4	20 Maret 2024	Wawancara dengan anggota Baitul Mal Bireuen Bapak Murdeli secara langsung	Terlaksana
5	21 Maret 2024	Wawancara dengan pakar yaitu Bapak Mukhlis M Nur dosen Universitas Malikussaleh secara langsung	Terlaksana dan dilanjutkan via diskusi chat whatsapp
6	22 Maret 2024	Wawancara dengan nazhir wakaf mesjid istiqamah yaitu bapak Abdul Halim secara langsung	Terlaksana
7	22 Maret 2024	Wawancara dengan <i>mauquf 'alaih</i> yaitu ibu Mutiawati secara langsung	Terlaksana
8	01-06 April 2024	Membuat draft QSPM	Terlaksana
9	18 April 2024	Wawancara kedua dengan pakar yaitu Bapak Mukhlis M Nur dosen Universitas Malikussaleh via telpon dan chat	Terlaksana

10	18 April 2024	Wawancara kedua dengan Bimas Kemenag Bapak Iskandar	Terlaksana
11	22 April 2024	Wawancara kedua dengan kepala KUA Peusangan Bapak Ismuar	Terlaksana
12	22 April 2024	Wawancara kedua dengan anggota Baitul Mal Bireuen Bapak Murdeli	Terlaksana

Sumber: Dokumentasi peneliti (2024)

C. Sumber Data

Subyek yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sumber data. Dengan demikian, sumber data menunjukkan dari mana informasi dan kasus itu berasal, karena jika sumber datanya salah maka data tersebut tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti. Subyek atau sumber data penelitian ada dua jenis, yaitu yang berasal dari manusia dan yang berasal dari bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci (key informan). Sebaliknya, sumber data non-manusia dapat berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti foto, gambar, notulensi rapat, atau dokumen lainnya.

Subjek yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sumber data. Dengan demikian, sumber data menunjukkan dari mana informasi dan kasus itu berasal, karena jika sumber datanya salah maka data tersebut tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti. Subyek atau sumber data penelitian ada dua jenis, yaitu yang berasal dari manusia dan yang berasal dari bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci (key informan). Sebaliknya, sumber data non-manusia dapat berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti foto, gambar, notulensi rapat, atau dokumen lainnya.

D. Definisi Operasional

Sebelumnya peneliti sudah mengumpulkan data statistic dari situs Badan Wakaf Indonesia dan Sistem Wakaf Kemenag sebagai bahan penguat fakta,

membaca artikel-artikel wakaf terbaru dan mempelajari uraian buku-buku. Selanjutnya merangkum kembali untuk didiskusikan dengan pakar perwakafan secara mendalam dalam bentuk wawancara. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan sejumlah responden yang pakar dalam bidang perwakafan khususnya yang mengelola wakaf di Provinsi Aceh.

Di dalam tabel di bawah ini, peneliti menjabarkan bentuk definisi operasional dengan tujuan agar lebih memudahkan dalam pengukuran konsep strategi pengembangan wakaf produktif berbasis mukhabarah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bireuen.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Tujuan	Indikator	Item
Strategi Alternatif Prioritas	Lingkungan Internal	1. Pengelolaan wakaf produktif
		2. Pengembangan wakaf produktif berbasis mukhabarah
		3. Wakaf produktif meningkatkan kesejahteraan
	Lingkungan Eksternal	1. Pemahaman masyarakat tentang wakaf produktif berbasis mukhabarah
		2. Kepercayaan masyarakat
		3. Kolaborasi antar nazhir dan petani

Sumber: Data Diolah (2023)

E. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah responden yang bekerja pada Divisi Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama Kabupaten Bireuen, Baitul Mal Kabupaten Bireuen, Kantor Urusan Agama (KUA) Peusangan, nazhir wakaf, *mauquf 'alaih* (petani yang menggarap tanah wakaf sawah) dan dosen/akademisi di Universitas Malikussaleh.

Teknik penetapan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data (responden) dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti

orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin ia menjabat sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2013)

Dalam menetapkan responden yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Responden Otoritas Kebijakan yaitu Siwak Kemenag Bireuen, Baitul Mal Bireuen, KUA Peusangan
- b. Responden akademisi perwakafan
- c. Responden nazhir
- d. Responden petani yang menggarap tanah wakaf produktif dengan sistem mukhabarah

Tabel 3.3
Biodata Responden SWOT

No	Nama Responden	Jabatan	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	Iskandar	Kepala BIMAS Kemenag Bireuen	43	S1 Hukum Syariah	15 Tahun
2	Murdeli	Anggota Baitul Mal Bireuen	52	S1 Hukum	14 Tahun
3	Ismuar	Kepala KUA Peusangan	52	S1 Agama	27 Tahun
4	Mukhlis M, Nur	Dosen Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh	46	S2 Islamic Studies	18 Tahun
5	Abdul Halim	Nazhir Wakaf Mesjid Istiqamah	45	SMA Sederajat	10 Tahun
6	Mutiawati	Petani Penggarap	58	SMA Sederajat	10 Tahun

Tabel 3.4
Biodata Responden Analisis QSPM

No	Nama Responden	Jabatan	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	Iskandar	Kepala BIMAS Kemenag Bireuen	43	S1 Hukum Syariah	15 Tahun
2	Mukhlis M, Nur	Dosen Ekonomi Syariah Universitas	46	S2 Islamic Studies	18 Tahun

		Malikussaleh			
3	Ismuar	Kepala KUA Peusangan	52	S1 Agama	27 Tahun
4	Murdeli	Anggota Baitul Mal Bireuen	52	S1 Hukum	14 Tahun
5	Abdul Halim	Nazhir Wakaf Mesjid Istiqamah	45	SMA Sederajat	10 Tahun

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi pengembangan wakaf produktif berbasis mukhabarah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bireuen.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer, dan surat kabar resmi pemerintah, media massa, dan penelitian relevan lainnya yang dapat mendukung penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara

Dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui permasalahan objek, wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang responden dan melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti. Alat yang digunakan penulis dalam wawancara adalah buku catatan, PC dan kamera karena penulis menggunakan wawancara catatan lapangan. Semua percakapan dengan sumber data yang telah digunakan setelah mendapat izin dari sumber data dapat direkam dan didokumentasikan menggunakan ini. karena wawancara semi terstruktur yang digunakan. Peneliti akan mewawancarai praktisi, akademisi, dan regulator untuk penelitian ini. Enam orang akan diwawancarai sebagai responden.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau persepsi adalah suatu pendekatan pengumpulan informasi dengan cara terjun langsung dan menatap langsung ke lapangan atau tempat penelitian pada item yang sedang direnungkan (populasi atau sampel)

3. Dokumentasi

Data dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui analisis dokumen. Menurut Nasution, dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang relevan dengan topik kajian mulai dari catatan, dokumentasi, dan administrasi. Dalam hal ini dokumentasinya berasal dari dokumen atau arsip suatu lembaga

G. Teknik Analisis Data

Metode SWOT QSPM digunakan untuk melakukan analisis data. untuk memberi bobot pada metode QSPM dan mengumpulkan faktor internal dan eksternal. Pemeriksaan kuantitatif digunakan dalam mensurvei rincian tata cara untuk memperluas pengembangan wakaf produktif berbasis mukhabarah. Penerapan strategi SWOT dan QSPM. Memanfaatkan faktor internal dan eksternal organisasi, analisis SWOT adalah alat analisis kualitatif untuk mengembangkan strategi alternatif. Alternatif strategis yang dihasilkan oleh matriks SWOT dapat ditentukan dengan menggunakan QSPM (Mahfud & Mulyani, 2017).

1. Analisis Matriks Strategi IE

Sebagai alat manajemen strategis, matriks strategi Internal-Eksternal (IE) digunakan untuk memeriksa posisi strategis perusahaan dan kondisi kerja. Faktor bisnis internal dan eksternal digabungkan menjadi satu model sugestif sebagai landasan matriks ini. Matriks EFE dan IFE diikuti oleh matriks IE.(Wicaksono, 2015)

Metode berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis eksternal:

- a. Mengatur 5 sampai 10 kemungkinan peluang ancaman dalam kolom 1.

- b. Berikan masing-masing hitungan segmen bobot 2, mulai dari 1,0 (vital) sampai dengan 0,0 (tidak signifikan). Skor total 1,00 tidak boleh dicapai dengan bobot ini.
- c. Berikan skala mulai dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk) untuk menentukan penilaian pada kolom 3 untuk setiap faktor berdasarkan dampaknya terhadap kondisi perusahaan. Jika peluangnya tinggi mendapat rating 4, sedangkan jika rendah mendapat rating 1. Sebaliknya rating +1 diberikan untuk ancaman yang besar, sedangkan rating +4 diberikan pada ancaman yang kecil.
- d. Untuk mendapatkan hasil pembobotan pada kolom 4, kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3
- e. Beri komentar atau buat catatan di kolom 5 yang menjelaskan mengapa faktor tertentu dipilih.
- f. Sertakan setiap skor untuk setiap perhitungan pembobotan. Skor absolut ini umumnya digunakan untuk membedakan organisasi yang diteliti dan organisasi berbeda dalam kelompok industri serupa. (Rangkuti, 2017)

Tabel 3.5
Perhitungan Faktor Eksternal

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang				
Peluang 1				
Peluang 2				
Peluang 3				
Ancaman				
Ancaman 1				
Ancaman 2				
Ancaman 3				
Total				

Sumber: Rangkuti, 2017

Informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan persaingan semuanya dapat diringkas dan dievaluasi oleh para ahli strategi menggunakan matriks strategi EFE.

Sementara itu, matriks strategi IFE memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi keuntungan dan kerugian utama bisnis. Cara

untuk melakukan hal ini adalah dengan memeriksa faktor-faktor tinjauan ke dalam. Selain itu, hubungan antara bidang-bidang ini dapat diidentifikasi dan dievaluasi dengan menggunakan matriks IFE sebagai landasan. (Wicaksono, 2015)

Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan dalam merumuskan faktor-faktor strategis internal, diantaranya:

- a. Tentukan variabel-variabel yang menjadi kelebihan dan kekurangan organisasi pada kolom 1.
- b. Berdasarkan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan, berikan bobot pada masing-masing faktor tersebut dalam skala 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting). Skor total 1,00 tidak boleh dicapai dengan bobot ini.
- c. Pada skala 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk), tentukan peringkat masing-masing faktor pada kolom 3. Jika peluangnya tinggi maka peringkat kekuatan diberi nilai 4, sedangkan jika rendah diberi nilai nilai 1. Sementara itu, peringkat +1 diberikan untuk kelemahan jika signifikan, sedangkan peringkat +4 diberikan untuk ancaman yang kecil.
- d. Hasilnya dicantumkan pada kolom 4 setelah bobot pada kolom 2 dikalikan dengan penilaian pada kolom 3
- e. Berikan keterangan di kolom 5 tentang tujuannya
- f. Jumlahkan semua skor pembobotan di kolom 2 dan 4 bersama-sama. Tujuannya adalah untuk memungkinkan perbandingan hasil dengan bisnis lain. (Rangkuti, 2017)

Tabel 3.6
Perhitungan Faktor Internal

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan				
Kekuatan 1				
Kekuatan 2				
Kekuatan 3				
Kelemahan				
Kelemahan 1				

Kelemahan 2				
Kelemahan 3				
Total				

Sumber: Rangkuti, 2017

Adapun kriteria penilaian (skala likert) dalam menentukan faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Kondisi Saat Ini

Angka 1 = Sangat Kurang

Angka 2 = Kurang

Angka 3 = Cukup

Angka 4 = Agak Baik

Angka 5 = Baik

Angka 6 = Sangat Baik

b. Penilaian Urgensi Penanganan

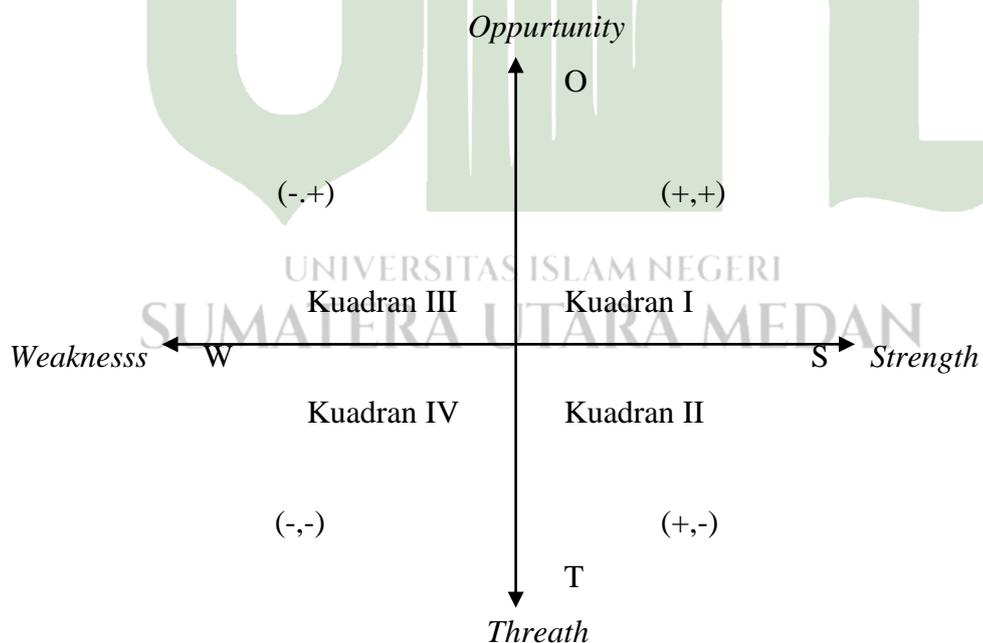
Angka 1 = Tidak Urgen

Angka 3 = Urgen

Angka 2 = Kurang Urgen

Angka 4 = Sangat Urgen

Selanjutnya, untuk menentukan posisi dari matriks EFE dan IFE, maka dilakukan perhitungan pada sumbu X (Total nilai kekuatan-Total nilai kelemahan) dan sumbu Y (Total nilai peluang-Total nilai ancaman). Dari hasil pengurangan tersebut ditemukan kriteria strategi seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:



Sumber: Rangkuti, 2017

Gambar 3.1
Penentuan Posisi Analisis SWOT

Berikut penjelasan penyajian gambar yang dikutip dari tesis Rahmi Eryanti :

- a. Dengan asumsi berada pada kuadran I (positif), hal ini menunjukkan bahwa suatu asosiasi solid dan memiliki pintu yang terbuka. Strategi yang disarankan bersifat progresif, artinya perusahaan harus berada dalam kondisi yang baik dan stabil sebelum dapat terus tumbuh, tumbuh lebih cepat, dan mencapai kemajuan maksimal.
- b. Jika berada pada kuadran II (positif atau negatif), berarti perusahaan tersebut kuat tetapi mempunyai masalah besar. Organisasi harus segera meningkatkan variasi strategi taktisnya sebagai bagian dari rekomendasi strategis.
- c. Jika berada pada kuadran III (negatif atau positif), berarti perusahaan tersebut lemah namun memiliki banyak potensi. Strategi perubahan adalah strategi yang direkomendasikan, menyarankan organisasi untuk mengubah strategi sebelumnya. karena strategi sebelumnya dikhawatirkan tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada sekaligus mendongkrak kinerja dalam organisasi.
- d. Organisasi yang berada pada kuadran IV (negatif) lemah dan menghadapi hambatan yang cukup besar. Kondisi internal organisasi berada dalam dilema pilihan karena strategi yang disarankan adalah strategi defensif. Oleh karena itu, taktik defensif harus digunakan oleh perusahaan untuk mencegah penurunan kinerja internal lebih lanjut. Selagi berupaya memperbaiki diri, strategi ini tetap dipertahankan. (Rangkuti, 2017)

2. Analisis SWOT

Strategi dibuat dengan menggabungkan empat elemen—Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman—menggunakan matriks SWOT. Keadaan internal dan eksternal bisnis termasuk dalam empat faktor ini. Seringkali, analisis memberikan arahan atau saran untuk menjaga kekuatan dan memanfaatkan peluang, mengurangi kelemahan, dan menghindari ancaman.

Setelah kompilasi faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT, diperoleh

empat kemungkinan rangkaian alternatif strategis

- a. Strategi SO, dimana prosedur ini dibuat berdasarkan sudut pandang organisasi, yaitu dengan menggunakan seluruh kualitas untuk melompati dan memanfaatkan peluang sebanyak yang diharapkan.
- b. Strategi ST, dengan kata lain, rencana penggunaan kekuatan perusahaan untuk mengalahkan ancaman.
- c. Strategi WO, ialah memanfaatkan peluang yang ada sambil meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, merupakan strategi defensif yang berfokus pada meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman

Tabel 3.7
Matriks SWOT

	IFAS	Strength (S)	Weaknesses (W)
EFAS		Catatan Kekuatan-kekuatan Internal Lembaga	Catatan Kelemahan-kelemahan Internal Lembaga
Opportunity (O)	Catatan Peluang-peluang Eksternal Lembaga	Strategi SO Daftar Kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T)	Catatan Ancaman-ancaman Eksternal Lembaga	Strategi ST Daftar Kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Matriks IFAS (*Internal Factor Assesment Strategy*) dan EFAS (*Eksternal Factor Assesment Strategy*) digunakan untuk tujuan menganalisis faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Saat menentukan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, matriks IFAS digunakan untuk menimbang dan mengevaluasi faktor internal. Sedangkan matriks EFAS digunakan untuk menimbang dan mengevaluasi peluang dan ancaman dari luar organisasi. (Qanita, 2020)

3. Analisis Matriks QSPM

Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif atau dikenal juga dengan Matriks QSPM merupakan matriks yang digunakan dalam proses evaluasi berbagai alternatif strategi untuk menentukan prioritas strategi. Pada tahap ini dianalisis alternatif strategi yang telah dihasilkan pada saat perumusan dengan menggabungkan faktor internal dan eksternal. Dengan menggunakan matriks QSPM, manajemen dapat memprioritaskan pelaksanaan berbagai strategi yang ada dengan menggunakan skala prioritas. (Qanita, 2020)

David berpendapat bahwa QSPM memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kelebihannya di antaranya:
 - a. Ini adalah satu-satunya metode analitis yang dapat mengevaluasi pilihan-pilihan strategis secara obyektif dan menentukan pilihan-pilihan tindakan alternatif mana yang menarik dan layak untuk dikembangkan.
 - b. Tidak ada batasan jumlah strategi alternatif yang dievaluasi yang dapat diamati dalam urutan apa pun dalam rangkaian tersebut.
 - c. Mendorong para ahli strategi untuk memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal yang relevan dalam pengambilan keputusan.
 - d. Membatasi kemungkinan bahwa variabel-variabel penting dalam suatu organisasi akan diabaikan atau diberi bobot yang berlebihan.
 - e. Dapat diterapkan pada tipe organisasi apapun.
 - f. Karena sejumlah keputusan kecil harus dibuat selama proses tersebut, hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa keputusan akhir adalah keputusan terbaik bagi bisnis.
2. Kelemahannya di antaranya:
 - a. Meski masih mengandalkan asumsi yang masuk akal, intuisi sangatlah penting.
 - b. Melibatkan pemeringkatan dan skor yang berkualitas memerlukan keputusan yang hati-hati, meskipun faktanya hal tersebut harus didasarkan pada data asli.

- c. Meskipun peringkat dan skor daya tarik diperoleh berdasarkan subyektif, prosedur tersebut memerlukan data obyektif, yang pada akhirnya dapat menghasilkan interpretasi data yang berbeda. Hal ini disebabkan karena perbedaan pendidikan dan latar belakang, setiap sumber menafsirkan informasi secara berbeda. (Wicaksono, 2015)

Dikutip dari tesis Rahmi Eryanti terdapat langkah-langkah dalam pengembangan QSPM (Husein, 2008) :

- a. Tahap 1 : Pada kolom kiri QSPM, buatlah daftar peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan SBU (Sertifikat Badan Usaha) perusahaan. Data ini berasal dari matriks strategi External Factor Evaluation (EFE) dan Internal Factor Evaluation (IFE). QSPM harus memuat setidaknya sepuluh *external critical success factors* dan sepuluh *internal critical success factors*.
- b. Tahap 2 : Memberi bobot, khususnya seberapa besar bobot yang diberikan setiap faktor dalam matriks strategi EFE dan IFE agar menjadi menarik. Dalam pembobotan baik untuk pemeriksaan ke dalam maupun penyelidikan ke luar, besaran pembobotan dalam jaringan harus setara dengan 1. Faktor kekuatan dalam matriks strategi matriks IFE dapat diartikan sebagai atribut internal yang membantu pencapaian tujuan perusahaan, sedangkan Kekuatan utama perusahaan adalah kompetensi unik yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Sedangkan kelemahan utamanya adalah pada atribut yang menjadi fokus perbaikan terbesar perusahaan sehingga tidak banyak mengalami kerugian. Sedangkan faktor kelemahan merupakan atribut internal yang menjadi ancaman bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- c. Tahap 3 : Analisis matriks dari tahap 2 untuk mengidentifikasi strategi alternatif yang penerapannya harus dipertimbangkan oleh bisnis. Kemudian, pada titik itu, catatlah teknik-teknik tersebut pada titik tertinggi kolom QSPM. Jika memungkinkan, kelompokkan strategi-strategi ini ke dalam unit-unit yang tidak bekerja sama.
- d. Tahap 4 : Mendapatkan *Attractiveness Score* (AS), yaitu angka yang

menunjukkan seberapa menarik setiap strategi secara individual. Memeriksa setiap faktor kunci keberhasilan, baik internal maupun eksternal, adalah bagaimana AS ditentukan. Kemudian, cari tahu bagaimana setiap faktor mempengaruhi proses pemilihan strategi. Jika peranannya signifikan, strategi-strategi tersebut harus dibandingkan dengan faktor-faktor utama untuk menunjukkan strategi mana yang lebih menarik dibandingkan strategi lainnya. Pilihan AS (*Attractive Score*) terdiri dari: 1 = Tidak Menarik, 2 = Agak Menarik, 3 = Menarik, dan 4 = Sangat Menarik

- e. Tahap 5 : Kalikan Bobot dari Tahap 2 dengan Skor Daya Tarik dari Tahap 4 untuk setiap baris untuk mendapatkan Total Skor Daya Tarik. Total daya tarik setiap alternatif strategi ditunjukkan melalui skor.
- f. Tahap 6 : Rangkum total skor daya tarik setiap kolom QSPM. Fakta bahwa strategi alternatif TAS mempunyai nilai tertinggi dari berbagai nilai TAS yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi alternatif tersebut merupakan pilihan utama. Strategi alternatif terakhir mempunyai nilai TAS terkecil.

Berikutnya, ditunjukkan kerangka penyajian penyajian kuesioner seperti yang dapat di lihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Kerangka Penyajian Kuisoner QSPM

No	Attractive Score	Strategi 1				Strategi 2				Strategi 3				Strategi 4			
		1				2				3				4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kekuatan																
1	Kekuatan 1																
2	Kekuatan 2																
3	Kekuatan 3																
4	Kekuatan 4																
	Kelemahan																
1	Kelemahan 1																
2	Kelemahan 2																
3	Kelemahan 3																
4	Kelemahan 4																
	Peluang																
1	Peluang 1																
2	Peluang 2																
3	Peluang 3																

4	Peluang 4																		
	Ancaman																		
1	Ancaman 1																		
2	Ancaman 2																		
3	Ancaman 3																		
4	Ancaman 4																		

Tabel 3.9
Kerangka Analisis Matriks QSPM

Faktor Utama	Bobot	Alternatif Strategi							
		Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan									
Kekuatan 1									
Kekuatan 2									
Kelemahan									
Kelemahan 1									
Kelemahan 2									
Peluang									
Peluang 1									
Peluang 2									
Ancaman									
Ancaman 1									
Ancaman 2									
Total									

Sumber: David, 2013

Ket:

AS : *Attractive Score* (nilai daya tarik)

TAS : *Total Attractive Score* (total nilai daya tarik)

H. Daftar Kueisoner dan Daftar Wawancara

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu serta informasi terkini yang didiskusikan dengan para responden, maka kemudian didapatkan beberapa poin penting faktor strategis internal dan eksternal yang berpengaruh untuk meningkatkan wakaf produktif di Kabupaten Bireuen. Berikut ini disajikan factor strategi internal dan eksternal beserta referensinya.

Tabel 3.10
Faktor Strategis Internal

No	Faktor Strategis Internal	Referensi
	Kekuatan	
1		
2		

3		
4		
	Kelemahan	
1		
2		
3		
4		

Tabel 3.11
Faktor Strategis Eksternal

No	Faktor Strategis Eksternal	Referensi
	Peluang	
1		
2		
3		
4		
	Ancaman	
1		
2		
3		
4		

Selanjutnya, dari referensi yang sudah dibuat di atas, peneliti membuat kuesioner yang lebih rinci yang telah dikonfirmasi oleh pakar. Berikut penulis sajikan kuesioner untuk indikator internal dan eksternal.

Tabel 3.12

Kuesioner SWOT Faktor Strategis Internal Pengembangan Wakaf Produktif Berbasis Mukhabarah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Bireuen

No	Indikator Kekuatan	Penilaian Kondisi Saat Ini						Urgensi Penanganan			
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4
1	Pengelolaan wakaf produktif berbasis mukhabarah diiringi dengan keuangan yang terampil										
2	Pengelolaan wakaf produktif berbasis mukhabarah memiliki keahlian yang khusus										
3	Peralihan wakaf tidak produktif kepada wakaf sawah										
4	Petani local yang berpengalaman dalam pengelolaan wakaf sawah										
5	Dukungan pihak terkait dalam										

	negara filantropi												
4	Kolaborasi antara nazhir dan petani												
5	Perkembangan ekonomi menjadi peluang bagi pengelolaan wakaf produktif												
6	Menggunakan teknologi dalam pengelolaan wakaf sawah												
7	Memanfaatkan hasil wakaf sawah untuk meningkatkan pendapatan												
No	Indikator ANCAMAN	Penilaian Kondisi Saat Ini						Urgensi Penanganan					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4		
1	Pemahaman wakaf produktif yang salah												
2	Turunnya pendapatan masyarakat												
3	Hasil panen petani yang gagal												
4	Keamanan lahan wakaf sawah												

Kemudian daripada itu, sebagai tambahan informasi peneliti mengadakan wawancara dengan pakar otoritas pusat terkait gambaran wakaf produktif berbasis Mukhabarah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bireuen provinsi Aceh. Adapun daftar pertanyaannya meliputi:

1. Bagaimana tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan di dalam lembaga wakaf?
2. Bagaimana perkembangan wakaf produktif yang terjadi saat ini di Bireuen?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan wakaf produktif?
4. Bagaimana praktek pengembangan wakaf produktif berbasis kerja sama pertanian yang terjadi di Bireuen?
5. Apakah hambatan yang dihadapi dalam pengembangan wakaf produktif berbasis mukhabarah?
6. Apakah pengembangan wakaf produktif dengan sistem mukhabarah ini dapat membantu kesejahteraan masyarakat?
7. Bagaimana harapan anda mengenai pengembangan wakaf produktif pada masa yang akan datang?

8. Menurut Saudara sistem bagi hasil mukhabarah dalam pengembangan wakaf produktif (khususnya sawah) meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

